

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting karena permintaan yang tinggi menempati urutan ketiga dari semua serelia setelah jagung dan gandum. Permintaan padi yang terus meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah masyarakat di Indonesia. Komoditas padi memiliki arti strategis yang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian dan sebagai makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Produksi padi di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 64.39 juta ton dengan luasan panen 12.88 juta ha dan terus meningkat hingga tahun 2013 mencapai 71.29 juta ton dengan luasan panen 13.83 juta ha, dan pada tahun 2015 produksi padi meningkat menjadi 75.397.841 (BPS, 2015).

Kecamatan Tanjung Morawa memiliki potensi padi sawah dimana menempati urutan ke tiga (3) di Provinsi Sumatera. Usaha tani padi sawah sangat menjanjikan karena hanya membutuhkan waktu pemeliharaan 85-110 hari setelah tanam dan merupakan kebutuhan pokok khususnya di Sumatera Utara. Untuk memenuhi kebutuhan pokok perlu adanya dukungan baik dari segi material, maupun non material. Dari segi material, modal merupakan masalah yang umum dalam usaha tani, karena terkandala di modal, produktivitas tidak sesuai dengan yang di harapkan. Usaha tani padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa masih mengadopsi pertanian konvensional dimana, penggunaan pupuk dan pestisida sangat tinggi. Sehingga petani banyak mendapati permasalahan mulai dari modal, benih, pestisida, pupuk dan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan petani, pemerintah memberikan dukungan yang di tujukan kepada petani melalui program-program UPJA, PAJALE, PNPM, dan lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup petani yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah belum berjalan dengan baik, karena kurangnya tenaga pendamping petani, di Kecamatan Tanjung Morawa jumlah penyuluh belum sesuai. Untuk mengatasi permodalan petani sudah dibentuk Kelembagaan Ekonomi Petani, kelembagaan yang sudah di bentuk di Kecamatan Tanjung Morawa yang bertujuan memenuhi permodalan petani dalam usahatani padi sawahnya. Akan tetapi karena kurangnya kepercayaan antara

kelompoktani menyebabkan Kelembagaan Ekonomi Petani ini tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi petani secara umum terletak pada permodalan begitu juga permasalahan petani di Kecamatan Tanjung Morawa. Sehingga petani mencari alternatif lain untuk memperoleh modal usahatani padi sawah. Permasalahan lainnya terletak pada harga padi yang tidak stabil yang membuat petani sering mengeluh, karena harga gabah padi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana jika produksi padi meningkat harga gabah turun. Selain itu permasalahan yang dihadapi petani terletak di dipengangkutan hasil panen dan yang akan menampung hasil panen petani.

Rice milling menjadi mitra bagi petani karena mempunyai kesamaan kepentingan, dimana *rice milling* membutuhkan padi petani untuk keberlanjutan usahanya. Dan petani membutuhkan *rice milling* untuk memperoleh modal untuk keberlanjutan usahatani padi sawahnya. Keberadaan *rice milling* di lingkungan petani dapat mendongkrak perekonomian petani di Kecamatan Tanjung Morawa. Selain memberikan modal *rice milling* juga menyediakan sarana alsintan berupa *power thresher dan combain* yang dapat mempermudah petani dalam pemanenan dan mengurangi tenaga kerja untuk panen, kemudian memberikan jasa pengangkutan dimana penggiling padi mengangkut hasil gabah petani yang sudah bermitra.

Sesuai dengan kesepakatan yang dibuat, hasil gabah padi petani semua di setor ke penggiling padi yang meminjamkan modal. Aturan yang diberikan penggilingan padi begitu mudah, dimana padi petani di setor ke penggiling padi yang meminjamkan modal. Berapa yang dipinjamkan begitu juga jumlah yang akan dikembalikan. Dengan adanya penggiling padi di Kecamatan Tanjung Morawa ini dapat memutus distribusi pemasaran yang panjang, sehingga petani memperoleh harga yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil Identifikasi Potensi Wilayah yang paling mencolok disana adalah keberadaan *rice milling*, sehingga pengkaji memilih judul **Motivasi Petani Dalam Bermitra Dengan Rice Milling Di Kecamatan Tanjung Morawa.**

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat motivasi petani dalam bermitra dengan *rice milling* di Kecamatan Tanjung Morawa
2. Faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah bermitra dengan *rice milling* di Kecamatan Tanjung Morawa

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani padi sawah bermitra dengan *rice milling* di Kecamatan Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani padi sawah bermitra dengan *rice milling* di Kecamatan Tanjung Morawa

D. Manfaat

1. Merupakan sarana bagi mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah pada lokasi dan situasi yang ada
2. Sebagai penentu persyaratan untuk memenuhi mengikuti ujian akhir/komperensif Diploma IV Politeknik Pembanguna Pertanian Medan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan petani.